

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam era modern yang berkembang pesat, dinamika perekonomian terus mengalami transformasi signifikan. Masyarakat secara kreatif menciptakan berbagai inovasi untuk memenuhi keragaman kebutuhan hidupnya. Upaya membangun kekayaan dan ketahanan finansial menjadi prioritas setiap individu, dengan investasi sebagai salah satu strategi utama. Investasi dapat didefinisikan sebagai kegiatan penanaman modal yang dilakukan oleh individu atau perusahaan untuk mengakuisisi aset produktif, dengan tujuan meningkatkan kapasitas dan efisiensi ekonomi. Para pelaku investasi, yang dikenal sebagai investor, bertujuan mengoptimalkan potensi pertumbuhan keuangan mereka melalui berbagai instrumen, salah satunya melalui pasar modal yang menawarkan beragam kesempatan investasi, baik berjangka pendek maupun panjang. Salah satu instrumen investasi paling populer adalah saham (Fradana dan Widodo, 2023). Menurut Laulita dan Yanni (2022) ketika seorang investor memutuskan untuk menanamkan modalnya dalam instrumen saham, mereka berpotensi memperoleh pengembalian investasi atau yang dikenal sebagai return saham. Return saham merupakan keuntungan finansial yang dapat diperoleh investor melalui dua mekanisme utama: *capital gain/loss* dan *dividen yield*. *Capital gain* terjadi ketika investor berhasil menjual sahamnya dengan harga yang lebih tinggi dibandingkan harga pembelian awal. Sebaliknya, *capital loss* dialami apabila harga jual saham

lebih rendah dari harga beli, yang mengakibatkan kerugian bagi investor. *Dividen yield* adalah bentuk keuntungan lain yang diperoleh investor berupa pembagian laba perusahaan, yang besarnya ditentukan berdasarkan jumlah saham yang dimiliki. Mekanisme ini memungkinkan pemegang saham untuk memperoleh pendapatan berkala tanpa harus menjual instrumen investasinya.

Dalam berinvestasi saham di Indonesia, Bursa Efek Indonesia menyediakan beragam pilihan perusahaan bagi para investor. Salah satu jenis perusahaan yang layak dijadikan objek investasi adalah perusahaan di sektor energi, yang kegiatannya meliputi eksplorasi, produksi, dan distribusi sumber daya energi. Perusahaan sektor energi ini dapat dikelompokkan ke dalam beberapa sub-sektor berdasarkan jenis energi yang dihasilkan, seperti minyak dan gas, pembangkit listrik, energi terbarukan, dan infrastruktur energi. Masing-masing sub-sektor ini memiliki karakteristik dan tantangan unik yang harus diperhatikan oleh investor saat berinvestasi.

Di antara berbagai sub-sektor energi tersebut, sub-sektor minyak dan gas sering menjadi target utama para investor dalam berinvestasi karena menghasilkan sumber energi primer yang menjadi kebutuhan dasar industri dan masyarakat, seperti minyak mentah, gas alam, dan produk turunannya. Produk yang dihasilkan oleh perusahaan ini merupakan kebutuhan strategis yang terus diperlukan oleh berbagai sektor ekonomi. Oleh karena itu, bila kebutuhan energi dan aktivitas ekonomi meningkat, tentunya, hal ini akan mempengaruhi peningkatan keuntungan dari nilai saham perusahaan, yang diharapkan oleh para investor.

Berikut disajikan data Return Saham Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023.

Tabel 1.1
Data Return Saham Perusahaan Sektor Energi Tahun 2020-2024

No	Kode Perusahaan	Return Saham				
		Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	ADRO	-8	57%	71%	-38%	2%
2	GEMS	0	212%	-11%	-18%	83%
3	BSSR	-7%	141%	6%	-11%	16%
4	BYAN	-3%	74%	-22%	-5%	2%
5	ITMG	21%	47%	91%	-34%	4%

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan data pada Tabel 1.1 mengenai return saham perusahaan sektor energi periode 2020-2024, terlihat bahwa rata-rata *return* saham tahunan mengalami fluktuasi yang signifikan. Pada tahun 2019, rata-rata return saham menunjukkan nilai negatif, mengindikasikan bahwa mayoritas perusahaan mengalami penurunan return saham. Tahun 2021 menjadi puncak kinerja dengan rata-rata return saham tertinggi, didorong oleh performa impresif dari Golden Energy Mines Tbk (GEMS) dan Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR). Tahun 2021 menjadi puncak kinerja return saham sektor energi karena beberapa faktor yang saling mendukung. Salah satu penyebab utama adalah lonjakan harga komoditas energi global, terutama batu bara dan minyak, yang meningkat signifikan seiring dengan pemulihan ekonomi dunia pasca-pandemi COVID-19. Kenaikan harga ini mendorong pendapatan dan laba perusahaan energi seperti Golden Energy Mines Tbk (GEMS) dan Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR) yang mencatatkan kinerja keuangan luar biasa dengan pertumbuhan laba yang sangat tinggi. Selain itu, permintaan energi yang meningkat akibat aktivitas industri dan transportasi yang kembali normal semakin memperkuat momentum

positif di sektor ini. Terbatasnya pasokan akibat gangguan produksi di beberapa negara produsen serta gangguan rantai pasok turut menyebabkan harga energi tetap tinggi. Sentimen positif investor terhadap prospek keuntungan di sektor energi juga berkontribusi pada meningkatnya volume perdagangan saham dan harga saham perusahaan energi. Namun, tren positif ini tidak berlanjut, karena pada tahun 2023 rata-rata return saham kembali mengalami penurunan. Pada tahun 2024, return saham perusahaan sektor energi menunjukkan kinerja yang cukup beragam. Berdasarkan data yang tersedia, beberapa perusahaan mencatatkan return yang positif, namun sebagian lainnya mengalami penurunan return. Perusahaan yang mencatatkan kenaikan return saham selama periode 2020-2022 adalah Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO) dan Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG), meskipun pada tahun 2023 keduanya mengalami penurunan. Sebaliknya, perusahaan seperti Golden Energy Mines Tbk (GEMS) dan Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR) mengalami penurunan return saham setelah mencapai puncak di tahun 2021. Secara keseluruhan, data ini mencerminkan dinamika sektor energi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, yang berdampak langsung pada kinerja saham perusahaan-perusahaan di dalamnya.

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen, yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Assets*, karena ketiganya memiliki peran penting dalam menilai kesehatan dan kinerja keuangan perusahaan. *Current Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga mencerminkan likuiditas perusahaan yang sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Purnama, 2020). *Debt to Equity Ratio* dipilih karena menunjukkan struktur modal perusahaan dan tingkat risiko

keuangan yang dihadapi, yang dapat mempengaruhi profitabilitas dan stabilitas perusahaan (Afrifa dan Padachi, 2016). Sedangkan *Return on Assets* (ROA) digunakan sebagai variabel dependen sekaligus indikator profitabilitas yang menggambarkan seberapa efektif perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba bersih (Jurnalintelektiva, 2023). Berdasarkan berbagai penelitian sebelumnya, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*, sehingga ketiga variabel ini relevan untuk dianalisis secara bersama-sama dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan (Saragih et al., 2015; Rifani, 2019).

Faktor pertama yang mempengaruhi return saham yaitu *Current Ratio* (CR). *Current ratio* mempengaruhi return saham karena rasio ini mencerminkan likuiditas perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan dengan *current ratio* yang tinggi menunjukkan likuiditas yang baik sehingga mampu menghadapi fluktuasi bisnis dan risiko keuangan, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan investor. Kepercayaan ini mendorong permintaan terhadap saham perusahaan sehingga harga saham naik dan menghasilkan return saham yang lebih tinggi. Namun, apabila *current ratio* terlalu tinggi, hal ini dapat menandakan adanya kelebihan aset lancar yang tidak produktif, yang berpotensi menurunkan profitabilitas dan berdampak negatif terhadap return saham. Oleh karena itu, *current ratio* yang sehat dan seimbang dianggap berpengaruh positif terhadap return saham karena menunjukkan kondisi keuangan yang stabil dan mampu memberikan keuntungan bagi investor.

Faktor kedua yang mempengaruhi return saham yaitu *Debt to Equity Ratio*

(DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) mempengaruhi return saham karena rasio ini mencerminkan struktur modal perusahaan dan tingkat risiko keuangan yang dihadapi. DER yang tinggi menunjukkan perusahaan memiliki beban utang yang besar, sehingga risiko gagal bayar dan beban bunga meningkat, yang dapat menurunkan kepercayaan investor dan menyebabkan return saham menurun. Sebaliknya, DER yang rendah menunjukkan perusahaan lebih mengandalkan modal sendiri sehingga risiko keuangan lebih kecil, yang cenderung meningkatkan minat investor dan return saham.

Faktor ketiga yang mempengaruhi return saham yaitu *Return On Assets* (ROA). *Return on Assets* (ROA) digunakan dalam analisis return saham karena ROA mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki. Semakin tinggi ROA, semakin efisien perusahaan dalam mengelola aset untuk memperoleh keuntungan, sehingga memberikan sinyal positif kepada investor tentang prospek kinerja perusahaan ke depan. Hal ini mendorong minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut, yang pada akhirnya dapat meningkatkan harga saham dan return yang diperoleh investor. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, artinya peningkatan profitabilitas melalui ROA akan diikuti oleh peningkatan return saham yang diterima investor.

Mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi return saham merupakan topik penelitian yang menarik, terutama karena adanya variasi hasil studi sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini berpotensi menghasilkan temuan yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Fokus penelitian diarahkan pada perusahaan sektor

energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang periode 2020-2024. Pemilihan sektor energi sebagai objek penelitian didasarkan pada daya tariknya bagi investor, mengingat perusahaan dalam sektor ini memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten, maka peneliti melakukan kembali penelitian dengan judul: **“Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Assets* Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor energi yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2024”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* terhadap Return Saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024?
2. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Return Saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024?
3. Bagaimana pengaruh *Return on Assets* terhadap Return Saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current ratio* (CR) terhadap return saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to equity ratio* (DER) terhadap return saham pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *return on assets* (ROA) terhadap return saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Manfaat Teoritis
 Penelitian ini diharapkan mampu memberikan, serta meningkatkan pengetahuan dan wawasan bagi pengembangan ilmu akuntansi keuangan terutama terkait pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on assets* terhadap *return* saham.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Penulis
 Penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai akuntansi keuangan terkhusus dalam bahasan ini yaitu *return* saham.
 - b. Bagi Perusahaan
 Manajemen perusahaan sektor energi dapat menggunakan temuan

penelitian ini untuk mengevaluasi kinerja keuangan mereka. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham, manajemen dapat merumuskan strategi yang lebih efektif dalam pengelolaan likuiditas, struktur modal, dan efisiensi operasional untuk meningkatkan kinerja saham perusahaan.

c. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Dengan memahami pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Assets* terhadap *return* saham, investor dapat lebih bijak dalam memilih saham perusahaan sektor energi yang memiliki potensi pengembalian yang baik.